PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND FOR NINE-MONTH PERIODE THEN ENDED

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman ***Page***
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 30 SEPTEMBER 2026 *CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF SEPTEMBER 30, 2026*	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 *CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2026*	3 - 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 *CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY FOR NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2026*	5
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 *CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2026*	6 - 7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT *NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED*	8 - 74

P. T. GUNA TIMUR RAYA Tbk.

Integrated Transport and Logistics Company

Jl. RE. Martadinata No. 8 Blok A1, Ancol - Jakarta 14430
Telp. 021-6910618 - 021-6910394, Fax. : 021-6910926
Email : corsec@gunatimurraya.com, Website : www.gunatimurraya.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT GUNA TIMUR RAYA TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Budi Gunawan
   Alamat Kantor : Jl. R.E.Martadinata Blok A1 No.8 Ancol, Pademangan Jakarta Utara - 14430
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain : Jl.Puri Jimbaran E6A I Ancol, Pademangan Jakarta Utara – 14430
   Nomor Telepon : (021) 6910618
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Firman Muliansyah
   Alamat Kantor : Jl. R.E.Martadinata Blok A1 No.8 Ancol, Pademangan Jakarta Utara - 14430
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain : KP. Bahari GG. IV / 173, Tanjung Priok, Jakarta Utara
   Nomor Telepon : (021) 6910618
   Jabatan : Direktur

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS OF RESPONSIBILITIES ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED PT GUNA TIMUR RAYA TBK AND SUBSIDIARY

We the undersigned below :

1. *Name* : *Budi Gunawan*
   Office Address : *Jl. R.E.Martadinata Blok A1 No.8 Ancol, Pademangan Jakarta Utara - 14430*
   Home Address/as stated in Residence Identity Card or Other Identity Card : *Jl.Puri Jimbaran E6A I Ancol, Pademangan Jakarta Utara - 14430*
   Telephone Number : *(021) 6910618*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Firman Muliansyah*
   Office Address : *Jl. R.E.Martadinata Blok A1 No.8 Ancol, Pademangan Jakarta Utara - 14430*
   Home Address/as stated in Residence Identity Card or Other Identity Card : *KP. Bahari GG. IV / 173, Tanjung Priok, Jakarta Utara*
   Telephone Number : *(021) 6910618*
   Position : *Director*

P. T. GUNA TIMUR RAYA Tbk.

Integrated Transport and Logistics Company

Jl. RE. Martadinata No. 8 Blok A1, Ancol - Jakarta 14430
Telp. 021-6910618 - 021-6910394, Fax. : 021-6910926
Email : corsec@gunatimurraya.com, Website : www.gunatimurraya.com

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangani Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan dan Entitas Anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;*
2. *The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information presented in the Consolidated Financial Statements has been completely and properly disclosed;*
   b. *The Consolidated Financial Statements do not contain any incorrect material information or facts nor omit any material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiary*

We certify that our Statements are true.

JAKARTA
31 Oktober 2026 /*October 31, 2026*

Budi Gunawan	Firman Muliansyah
Direktur Utama / President *Director*	Direktur / *Director*

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN | ***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***

PER 30 SEPTEMBER 2026 | ***AS OF SEPTEMBER 30, 2026***

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain) | ***(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)***

ASET				***ASSETS***
	Catatan/ *Notes*	**30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)***	**31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)***	
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan Bank	2 & 4	1.113.517.744	1.516.264.096	*Cash on Hand and in Banks*
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	2 & 5	7.660.841.348	8.244.010.434	*Trade Receivables from Third Parties*
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	2	151.495.000	86.434.000	*Other Receivables from Third Parties*
Persediaan	2	118.095.979	290.713.583	*Inventories*
Pajak Dibayar di Muka	10	67.190.029	136.077	*Prepaid Tax*
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka		923.254.417	598.634.063	*Advances and Prepaid Expenses*
Total Aset Lancar		10.034.394.517	10.736.192.253	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset Hak Guna	2	18.125.003	29.000.000	*Right-of-Use Assets*
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 54.562.416.071 (2025: Rp 50.506.842.915)	2, 7 & 8	41.853.307.983	45.347.405.389	*Fixed Assets - Net of Accumulated Depreciation of Rp 54,562,416,071 (2025: Rp 50,506,842,915)*
Aset Pengampunan Pajak	2 & 13	75.000.000	75.000.000	*Tax Amnesty Assets*
Aset Tidak Lancar Lainnya	2	6.250.014	25.000.011	*Other Non-Current Assets*
Total Aset Tidak Lancar		41.952.683.000	45.476.405.400	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET		51.987.077.517	56.212.597.653	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
PER 30 SEPTEMBER 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang Bank	2, 7 & 8	7.511.993.164	7.412.673.327	*Bank Loans*
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	2 & 9	574.159.800	763.567.670	*Trade Payables to Third Parties*
Utang Lain-lain:	2			*Other Payables:*
- Pihak Ketiga		550.948.603	387.638.905	*- Third Parties*
- Pihak Berelasi	6	-	50.000.000	*- Related Parties*
Utang Pajak	10	55.266.869	92.364.696	*Taxes Payable*
Beban Akrual	2	-	315.168.660	*Accrued Expenses*
Liabilitas Sewa Bagian Jatuh tempo dalam Satu Tahun		699.054.927	598.445.718	*Lease Liabilities - Net of Current Maturities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		9.391.423.363	9.619.858.976	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas Sewa Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				*Lease Liabilities - Net of Current Maturities*
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	2 & 12	632.740.493	1.155.745.172	*- Finance Lease Liabilities*
Liabilitas Pajak Tangguhan	2 & 10	1.003.133.429	1.132.164.850	*Deferred Tax Liabilities*
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2 & 11	3.947.580.599	3.690.023.659	*Long-term Employee Benefits Liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang		5.583.454.521	5.977.933.681	*Total Non-Current Liabilities*
Total Liabilitas		14.974.877.884	15.597.792.657	*Total Liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to Owners of the Parent Entity***
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal Dasar - 1.140.000.000 saham Modal Ditempatkan dan Disetor - 435.000.000 saham	12	43.500.000.000	43.500.000.000	*Capital Stock - Rp 100 par value per share Authorized - 1,140,000,000 shares Subscribed and Fully Paid - 435,000,000 shares*
Tambahan Modal Disetor	2 & 13	17.362.212.574	17.362.212.574	*Additional Paid-in Capital*
Saldo Laba:				*Retained Earnings:*
- Ditentukan Penggunaannya	20	32.851.450	32.851.450	*- Appropriated*
- Belum Ditentukan Penggunaannya		(23.883.286.352)	(20.280.694.562)	*- Unappropriated*
Ekuitas Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		37.011.777.672	40.614.369.462	*Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali		421.961	435.534	*Non-Controlling Interest*
Total Ekuitas		37.012.199.633	40.614.804.996	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		51.987.077.517	56.212.597.653	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
PENDAPATAN	2 & 14	31.742.521.888	30.629.566.353	***REVENUE***
BEBAN LANGSUNG	2 & 15	(25.915.529.503)	(26.312.279.505)	***DIRECT COST***
LABA BRUTO		5.826.992.385	4.317.286.848	***GROSS PROFIT***
Beban Usaha	2 & 16	(8.364.383.837)	(8.430.796.131)	*Operating Expenses*
Laba Klaim Asuransi	8	30.008.515	-	*Gain on Insurance Claim*
Laba Penjualan Aset Tetap	7	-	200.000.000	*Gain on Sale of Fixed Assets*
Penghasilan Keuangan	17	462.538	767.411	*Financial Income*
Beban Keuangan	17	(718.319.665)	(496.782.441)	*Financial Expenses*
Beban Pajak		(2.383.804)	(23.946.610)	*Tax Expense*
Lain-lain - Neto		30.535.993	(37.271.866)	*Others - Net*
RUGI SEBELUM PAJAK		(3.197.087.875)	(4.470.742.789)	***LOSS BEFORE TAX***
PAJAK PENGHASILAN	2 & 10	(395.212.516)	(88.572.128)	***INCOME TAX***
RUGI TAHUN BERJALAN		(3.592.300.391)	(4.559.314.917)	***LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Item yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi:				*Item that Will Not Be Reclasified to Profit or Loss:*
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja	2 & 11	(13.211.503)	208.881.528	*Remeasuremen of Post-Employment Benefits Liabilities*
Pajak Penghasilan Terkait	2 & 10	2.906.531	(45.953.935)	*Related Income Tax*
Item yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		-	-	*Item that Will Be Reclasified to Profit or Loss*
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(3.602.605.363)	(4.396.387.324)	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		(3.592.300.391)	(4.559.314.917)	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali		-	-	*Non-Controlling Interest*
Total	1c & 2	(3.592.300.391)	(4.559.314.917)	*Total*
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		(3.602.605.363)	(4.396.387.324)	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali		-	-	*Non-Controlling Interest*
Total		(3.602.605.363)	(4.396.387.324)	*Total*
RUGI TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR	2 & 19	(8,26)	(10,48)	***LOSS FOR THE YEAR PER BASIC SHARE***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Total/ *Total*	Kepentingan Non Pengendali/ *Non-Controlling Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
SALDO PER 1 JANUARI 2025		43.500.000.000	17.362.212.574	32.851.450	(14.130.812.757)	46.764.251.267	500.654	46.764.751.921	***BALANCE AS OF JANUARY 1, 2025***
RUGI PERIODE SEMBILAN BULAN		-	-	-	(4.559.314.917)	(4.559.314.917)	-	(4.559.314.917)	***LOS FOR THE NINE-MONTH PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN									***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pascakerja - Neto	2 & 11	-	-	-	162.927.593	162.927.593	-	162.927.593	*Remeasurement of Post-Employment - Benefit Liabilities - Net*
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2025 (Tidak Diaudit)		43.500.000.000	17.362.212.574	32.851.450	(18.527.200.081)	42.367.863.943	500.654	42.368.364.597	***BALANCE AS OF SEPTEMBER 30, 2025 (Unaudited)***
SALDO PER 1 JANUARI 2026		43.500.000.000	17.362.212.574	32.851.450	(20.280.680.989)	40.614.383.035	421.961	40.614.804.996	***BALANCE AS OF JANUARY 1, 2026***
RUGI PERIODE SEMBILAN BULAN		-	-	-	(3.592.300.391)	(3.592.300.391)	-	(3.592.300.391)	***LOS FOR THE NINE-MONTH PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN									***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pascakerja - Neto	2 & 11	-	-	-	(10.304.972)	(10.304.972)	-	(10.304.972)	*Remeasurement of Post-Employment - Benefit Liabilities - Net*
SALDO PER 30 JUNI 2026 (Tidak Diaudit)		43.500.000.000	17.362.212.574	32.851.450	(23.883.286.352)	37.011.777.672	421.961	37.012.199.633	***BALANCE AS OF JUNE 30, 2026 (Unaudited)***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari Pelanggan		32.325.690.974	29.635.166.844	*Receipts from Customers*
Pembayaran Kas Kepada Pemasok dan Lainnya		(26.813.008.920)	(25.083.854.898)	*Cash Paid to Suppliers and Others*
Pembayaran Kas Kepada Karyawan		(3.731.656.000)	(3.976.032.628)	*Cash Paid to Employees*
Penghasilan Bunga		462.538	767.411	*Interest Income*
Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.781.488.592	576.046.729	*Cash Provided by Operating Activities*
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan		(531.363.898)	(486.441.125)	*Payment of Corporate Income Tax*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.250.124.694	89.605.604	*Net Cash Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil Pelepasan Aset Tetap		-	200.000.000	*Assets*
Perolehan Aset Tetap	7 & 22a	(561.475.748)	(698.480.000)	*Acquisition of Fixed Assets*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(561.475.748)	(498.480.000)	*Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities*

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran Utang Bank	8 & 22b	99.319.837	1.589.152.936	*Payment from Bank Loans*
Pembayaran Liabilitas Sewa Pembiayaan		(422.395.470)	(336.144.080)	*Payment of Finance Lease Liabilities*
Pembayaran Bunga Liabilitas Sewa		(112.158.530)	(17.619.920)	*Payment of Interest Lease Liabilities*
Pembayaran Bunga dan Provisi Pinjaman Bank	8 & 17	(606.161.135)	(479.162.521)	*Payment of Interest and Provision on Bank Loans*
Pembayaran ke Pihak Berelasi		(50.000.000)	(150.000.000)	*Payment to Related Parties*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.091.395.298)	606.226.415	*Net Cash Used in Financing Activities*
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		(402.746.352)	197.352.019	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK, AWAL TAHUN		1.516.264.096	1.906.216.663	***CASH ON HAND AND IN BANKS, BEGINNING***
KAS DAN BANK, AKHIR TAHUN		1.113.517.744	2.103.568.682	***CASH ON HAND AND IN BANKS, ENDING***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Guna Timur Raya (Perseroan) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 29 Februari 1980 dari Notaris Jacinta Susanti, S.H., dengan nama PT Timur Jaya. Akta Pendirian Perseroan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/393/4 tanggal 5 September 1980.

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 9 Juli 1980 dari Notaris Jacinta Susanti, S.H., Perseroan telah mengubah nama dari ”PT Timur Jaya” menjadi ”PT Guna Timur Raya”.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 11 Januari 2010 dari Notaris Netty Maria Machdar, S.H., seluruh Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta penyesuaian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-04501.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 27 Januari 2010.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta No. 4 tanggal 5 Juni 2023 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan sesuai dengan PJOK No. 14/POJK.04/2022. Akta perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan dan Pemberitahuan No. AHU.AH.01.03-0084277 tanggal 27 Juni 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah bergerak dalam bidang pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan, angkutan darat dan angkutan melalui saluran pipa.

Pada saat ini, Perseroan bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat dan juga investasi pada perusahaan jasa transportasi darat.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Guna Timur Raya (the Company) was established based on Notarial Deed No. 18 dated February 29, 1980 of Notary Jacinta Susanti, S.H., under the name of PT Timur Jaya. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/ 393/4 dated September 5, 1980.

Based on Notarial Deed No. 5 dated July 9, 1980 of Notary Jacinta Susanti, S.H., the Company has changed its name from “PT Timur Jaya” to “PT Guna Timur Raya”.

Based on Notarial Deed No. 14 dated January 11, 2010 of Notary Netty Maria Machdar, S.H., all of the Company’s Articles of Association had been amended to comply with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies. This amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-04501.AH.01. 02.Tahun 2010 dated January 27, 2010.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 4 dated June 5, 2023 of Notary Rudy Siswanto, S.H., concerning amended to the entire articles of association of the Company according to the PJOK No. 14/POJK.04/2022. The amendment deed has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Letter No. AHU.AH.01.03-0084277 dated June 27, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company’s scope of activities is warehouse and transportation support activities, land transportation and transportation through pipelines.

Currently, the Company engages in land transportation services and investing in land transportation services companies.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perseroan (Lanjutan)

Perseroan telah memperoleh Surat Izin Usaha Jasa Pengurusan Transportasi (SIUJPT) Domestik/Internasional No. 28/N.15.0/31.72/-1.819.6/2017 tanggal 25 Oktober 2017 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Utara.

Perseroan berkedudukan di Jakarta Utara dan berkantor di Jl. R.E Martadinata No. 8 Blok A1, Ancol, Pademangan, Jakarta.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1980.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Guna Makmur Raya yang berkedudukan di Jakarta.

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 19 Maret 2018, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 008/GTR-DIR/03/2018, Perseroan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 230 per saham. Pada tanggal 11 Mei 2018, berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-46/D.04/2018, Perseroan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp 19.500.000.000 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 3.353.663.369. Pada tanggal 23 Mei 2018, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

a. Company Establishment (Continued)

The Company obtained Domestic/ International Transportation Arrangement Services Business License No. 28/N.15.0/31.72/-1.819.6/2017 dated October 25, 2017 from the North Jakarta Administrative City's Integrated Service Unit of the Integrated Investment and Services Department.

The Company is domiciled in North Jakarta with its office located at Jl. R.E Martadinata No. 8 Blok A1, Ancol, Pademangan, Jakarta.

The Company commenced commercial operations in 1980.

The Company's immediate and ultimate parent entity is PT Guna Makmur Raya, domiciled in Jakarta.

b. Public Offering

On 2 19, 2018, through Registration Statement Letter No. 008/GTR-DIR/03/2018, the Company conducted the initial public offering of its 150,000,000 shares at a par value of Rp 100 per share with an offering price of amounted to Rp 230 per share through the capital market. On May 11, 2018, based on Letter No. S-46/D.04/2018 from Financial Service Authority, the Company's Statement Registration became effective. The excess amount received from the stock issuance over its nominal value amounting to Rp 19,500,000,000 was recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after being deducted by the stock issuance cost of Rp 3,353,663,369. On May 23, 2018, all the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian mencakup akun-akun Entitas Anak di mana Perseroan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan Entitas Anak tersebut.

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiary

The Consolidated Financial Statements include the accounts of the Subsidiary where the Company has the capability to control on the Subsidiary.

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Kegiatan Operasi/ *Business Activity*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2026	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2025	Total Aset setelah Eliminasi/ *Total Assets after Eliminiation* 2026	Total Aset setelah Eliminasi/ *Total Assets after Eliminiation* 2025
PT Guna Artha Logistik	Jasa Transportasi Darat/ *Land Transportation Services*	99,99	99,99	3.274.239.189	4.596.362.381

Perseroan mengakuisisi 50% kepemilikan atau sebanyak 2.500 saham pada PT Guna Artha Logistik (GAL), perusahaan yang didirikan di Jakarta, yang dibeli dari Budi Gunawan (pemegang saham Perseroan) sesuai dengan Akta Pengoperan Hak-hak atas Saham No. 25 oleh Notaris Rudy Siswanto, S.H., pada tanggal 18 Nopember 2014. Budi Gunawan merupakan pemegang saham mayoritas GAL yang merupakan pemegang saham Perseroan, sehingga transaksi ini diklasifikasikan sebagai transaksi dengan entitas pengendali. Selisih antara harga penjualan dari saham tersebut dengan nilai tercatat investasi saham pada tanggal tersebut diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Rekstrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor.

The Company acquired 50% ownership or 2,500 shares of PT Guna Artha Logistik (GAL), a company established in Jakarta, purchased from Budi Gunawan (the Company's stockholder) Based on Share Rights Transfer Deed No. 25 of Notary Rudi Siswanto, S.H., on November 18, 2014. Budi Gunawan is GAL's majority stockholder who is the Company's stockholder, so that the transaction was classified as a transaction with a controlling entity. The difference between the selling price of such shares and the carrying amount of the investment in shares at that date was recognized as "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control" which is presented in Additional Paid-in Capital.

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi penjualan saham GAL adalah sebagai berikut:

The calculation of the difference in value of restructuring transaction of entities under common control over the sale of GAL's shares is as follows:

Harga Penjualan	2.500.000.000	*Sales Price*
Nilai Buku	(2.819.907.591)	*Book Value*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(319.907.591)	*Difference in Value of Restructuring Transaction under Common Stock*

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2018, Perseroan mengakuisisi 2.500 saham pada GAL dari Mawardi Koe (non pengendali) sesuai dengan Akta No. 9 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., dengan imbalan yang dibayar sebesar Rp 2.500.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiary (Continued)

On July 14, 2018, the Company acquired GAL's 2,500 shares from Mawardi Koe (non controlling interest) based on Notarial Deed No. 9 of Notary Rudy Siswanto, S.H., with consideration payment amounted to Rp 2,500,000,000 with details as follows:

Imbalan Dibayar	2.500.000.000	*Consideration Payment*
Jumlah Tercatat	(3.145.793.460)	*Carrying Value*
Tambahan Modal Disetor - Akuisisi Kepentingan Non Pengendali	(645.793.460)	*Additional Paid-in Capital - Acquisition of Non Controlling Interest*

Pada tanggal 23 November 2023, Perseroan meningkatkan kepemilikan sebesar 1.999 saham atau sebesar Rp 1.999.000.000 melalui konversi utang Perseroan pada GAL sesuai dengan Akta No. 24 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., kepemilikan Perseroan pada GAL menjadi 99,99%.

On November 23, 2023, the Company increased GAL's 1,999 shares ownership or amounting to Rp 1,999,000,000 through the conversion of the Company's debt in GAL based on Notarial Deed No. 24 of Notary Rudy Siswanto, S.H., the Company's ownership in GAL becomes 99.99%.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

d. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Berdasarkan Akta No. 34 tanggal 17 Juni 2026 dan 3 tanggal 5 Juni 2023 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 30 September 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 34 dated June 17, 2026 and No. 3 dated June 5, 2023 of Notary Rudy Siswanto, S.H., the structure of the Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited) was as follows:

		30 September 2026 (Tidak Diaudit)/September 30, 2026 (Unaudited)		
Komisaris Utama	:	Carolina Kusuma	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Noer Syamsuddin	:	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	:	Budi Gunawan	:	*President Director*
Direktur	:	Firman Muliansyah	:	*Director*

		31 Desember 2025 (Diaudit)/ December 31, 2025 (Audited)		
Komisaris Utama	:	Carolina Kusuma	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Noer Syamsuddin	:	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	:	Budi Gunawan	:	*President Director*
Direktur Independen	:	Memen Adiwijaya Kusumah	:	*Independent Director*

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak (Grup) per 30 September 2026 dan 2025 sebanyak 44 karyawan (tidak audit).

As of September 30, 2026 and 2025, the Company and Subsidiary (Group) had 44 employees (unaudited).

1. UMUM (Lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 31 Oktober 2026.

1. GENERAL (Continued)

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements, which have been completed and approved for issue by the Company's Board of Directors on October 31, 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan basis Akrual, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian, dengan menggunakan konsep Biaya Historis, kecuali yang diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang relevan.

Laporan Arus Kas Konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disusun berdasarkan metode Langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Presentation

The Company and Subsidiairy's Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, comprising the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Sharia Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Capital Market Regulatory Regulations.

The Consolidated Financial Statements have been prepared based on the Accrual basis, except for the Consolidated Statements of Cash Flows, prepared based on the Historical Cost concept, except as explained in each Note to the Consolidated Financial Statements.

The Consolidated Statements of Cash Flows present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities and are prepared using the Direct method.

The reporting currency used in the Consolidated Financial Statements presentation is Indonesian Rupiah, which is the Company and Subsidiary's functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan atas PSAK dan ISAK

Berikut adalah amandemen dan penyesuaian standar baru, yang berlaku efektif sejak dan setelah tanggal 1 Januari 2024, tidak memberikan dampak yang material terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian tahun berjalan:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan".
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK 13, "Properti Investasi", PSAK 48, "Penurunan Nilai Aset", PSAK 66, "Pengaturan Bersama" dan ISAK 16, "Penjanjian Konsesi Jasa".

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi".
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi".
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Reformasi Pajak Internasional Ketentuan Model Pilar Dua".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Presentation

Changes to PSAK and ISAK

The following new standards amendments and improvements which are effective from and after January 1, 2024 had no material effect on the amounts reported for the current year's Consolidated Financial Statements:

- *Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current".*

- *Amendment to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment proceeds before Intended Use".*
- *2021 Annual Improvements to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements", PSAK 13, "Investment Property", PSAK 48, "Impairment of Assets", PSAK 66, "Joint Arrangements" and ISAK 16, "Service Concession Arrangements".*
- *Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosure of Accounting Policies".*
- *Amendment to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors on Definition of Accounting Estimates".*
- *Amendment to PSAK 46, "Income Taxes on Deferred Tax Related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transactions".*
- *Amendment to PSAK 46, "Income Taxes on International Tax Reform-Pillar Two Model Rules".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan atas PSAK dan ISAK (Lanjutan)

Standar dan amandemen baru yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

- PSAK 62, "Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan".
- Amandemen PSAK 73, "Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik".
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 62 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif".
- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan – Pengaturan Pembiayaan Pemasok".
- Amandemen PSAK 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta asing – Kekurangan Ketertukaran".

Pada tanggal pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amandemen dan penyesuaian baru tersebut terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana di umumkan oleh DSAK – IAI.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Presentation

Changes to PSAK and ISAK (Continued)

New standards and amendments issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2024 are as follows:

- *PSAK 62, "Insurance Contracts".*
- *Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Non-Current Liabilities with Covenants".*
- *Amendment to PSAK 73, "Lease on Lease Liability in a Sale and Leaseback".*
- *Amendment to PSAK 62, "Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information".*
- *Amendment to PSAK 2, "Statement of Cash Flows" and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures - Supplier Finance Arrangements".*
- *Amendment to PSAK 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates – Lack of Exchangeability".*

As of the authorization date of these Consolidated Financial Statements, management is still evaluating the potential impact of these new standards, amandements and improvements on the Company and Subsidiary's Consolidated Financial Statements.

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAK and ISAK will be changed as published by DSAK – IAI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak di mana Perseroan memiliki pengendalian. Kendali diperoleh bila Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Perseroan menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP bersaldo defisit. Perseroan menyajikan KNP di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas Perseroan sebagai pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation

The Consolidated Financial Statements comprise the Financial Statements of the Company and Subsidiary in which the Company has controls. Control is achieved when the Company is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. The Company prepared the Consolidated Financial Statements using the same and consistent accounting policies for other similar transactions and events.

The Subsidiary is consolidated from the date on which control is transferred to the Company and is no longer consolidated at the date when such control ceases.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses are eliminated to reflect the financial position and the financial performance of the Company and Subsidiary as one business entity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income of the Subsidiary are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the Non-Controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI. The Company presents NCI in equity in the Consolidated Financial Statements, separately from the Company's equity as equity holders of the parent entity.

Changes in the Company's ownership interest in the Subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company derecognizes the assets (including goodwill), liabilities and other components of equity, while any resultant gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode Akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 71, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 71 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari Perseroan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Business Combinations

Business combinations are recorded by using the Acquisition method. Cost of acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition are charged directly to the current year.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 71. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 71 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

At the date of acquisition, the excess of the sum of the consideration transferred and the amount recognized for the NCI with identifiable assets and liabilities taken over (net assets) is recorded as goodwill. If the consolidation is lower than the fair value of net assets of companies acquired, the difference is recognized in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali menerapkan metode Penyatuan Kepemilikan. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok usaha atau bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali pada tanggal pengalihan dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari pokok belum dilunasi. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perseroan dan Entitas Anak untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pendapatan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Business Combinations (Continued)

Transactions carried out with entities under common control are applied to the Pooling of Interest method. Business combination transactions among entities under common control in the form of business transfers done in the framework of the reorganization of the entities that are in the same business group do not represent a change of ownership in terms of economic substance, so the transactions would not result in a gain or loss for the entire business group or individual entities within the business groups. The differences between the transfer price and the carrying amount of each business combination transaction among entities under common control at the date of transfer are recorded as "Additional Paid-in Capital".

d. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company and Subsidiary's business model for managing financial assets refers to how they manage their financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang.

Kas dan bank, piutang usaha kepada pihak ketiga dan piutang lain-lain Perseroan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

The Company and Subsidiary classify their financial assets in the following categories: (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income, and (iii) fair value through profit or loss.

(i) Amortized Cost

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding.*

The Company and Subsidiary's cash on hand and in banks, trade receivables from third parties and other receivables were included in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

(ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

(ii) Fair Value through Other Comprehensive Income

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding.*

The Company and Subsidiary had no financial assets at fair value through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Semua aset keuangan yang tidak diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Termasuk aset keuangan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif). Pada pengakuan awal, Perseroan dan Entitas Anak dapat membuat penetapan yang tak terbatalkan atas aset keuangan yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau pada nilai wajar melalui laba rugi jika hal tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset dan liabilitas.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

(iii) Fair Value through Profit or Loss

All financial assets not measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss. This includes derivative financial assets (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument). On initial recognition, the Company and Subsidiary may irrevocably designate a financial asset that otherwise meets the requirements to be measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch that would arise from the measurement of assets and liabilities.

The Company and Subsidiary had no financial assets at fair value through profit or loss.

The Company and Subsidiary determine the classification of their financial assets after initial recognition and, if allowed and appropriate, re-evaluate their designation at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR) dan diuji untuk penurunan nilai. Laba dan rugi diakui pada laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha kepada pihak ketiga dan piutang lain-lain.

(ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Perubahan nilai wajar aset keuangan – instrumen utang ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode Suku Bunga Efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement

(i) Amortized Cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company and Subsidiary's financial assets at amortized cost included trade receivables from third parties and other receivables.

(ii) Fair Value through Other Comprehensive Income

All movements in the fair value of financial assets – debt instruments are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the Effective Interest Rate method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan neto dalam laba rugi di dalam penghasilan/ (beban) lain-lain dalam periode kemunculannya.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perseroan dan Entias Anak mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang bukan pada nilai wajar melalui laba rugi dan kontrak jaminan keuangan. ECL ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perseroan dan Entitas Anak, didiskonto pada estimasi suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian dari ketentuan kontrak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

(iii) Fair Value through Profit or Loss

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognized in profit or loss and presented net in profit or loss within other income/(expenses) in the period in which it arises.

Derecognition

A financial asset is derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from the assets has expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the differences between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gains or losses that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiary recognize a provision for Expected Credit Loss (ECL) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and Subsidiary expect to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perseroan dan Entitas Anak tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perseroan dan Entitas Anak membentuk matriks pencadangan berdasarkan kerugian kredit masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi masa depan yang relevan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

ECLs are recognized in two stages. When there have not been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss provision is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because their trade and other receivables do not contain significant financing component, the Company and Subsidiary apply a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company and Subsidiary do not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss provision based on lifetime ECL at each reporting date. The Company and Subsidiary established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiary determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan Awal dan Pengukuran (Lanjutan)

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan liabilitas sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi EIR dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiary's financial liabilities consisted of bank loans, trade payables to third parties, other payables, accrued expenses, lease liabilities and finance lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiary had no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses are recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance Costs" in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang telah dimiliki, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa, analisa arus kas diskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the Consolidated Statements of Financial Position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognizes amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market prices without deducted by transaction costs at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Jika nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara wajar, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang atas penjualan atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada aset tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang.

Penyisihan piutang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif piutang pihak berelasi menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi masa yang akan datang yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Fair Value of Financial Instruments (Continued)

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

e. Trade Receivables and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for sales or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts arising from transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. Other receivables from related parties are classified as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets.

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method, less provision for impairment of receivables.

Provisions for receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances of due from related parties using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan ditentukan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi neto dan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

g. Aset Tetap

Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tetap disusutkan menggunakan metode Garis Lurus berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian masing-masing aset tetap sebagai berikut:

Bangunan	10 dan 20 tahun
Kendaraan	8 – 10 tahun
Inventaris Kantor	4 dan 10 tahun

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi, karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat masa berlakunya telah berakhir. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomi tanah mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is computed using the FIFO method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course business activities, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Provision for impairment of inventories is made to decrease the carrying value of inventories to their net realizable value and determined based on the result of a review of the inventories condition.

g. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Fixed assets are depreciated using the Straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings	*10 and 20 years*
Vehicles	*8 – 10 years*
Office Equipment	*4 and 10 years*

Land rights are stated at cost and not amortized, as the management believes that the land rights will be renewed/extended when they expire. Legal costs of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land and not amortized. The legal renewal costs of land rights are recognized as intangible asset and are amortized over the shorter of the rights legal life and land's economic life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset Tetap (Lanjutan)

Masing-masing jenis hak atas tanah dianalisa untuk menentukan apakah hak atas tanah tersebut harus dicatat sebagai aset tetap atau aset hak-guna tergantung pada substansi ekonomik yang mendasari kepemilikan hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak secara efektif memberikan pengendalian atas aset pendasar, melainkan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar, transaksi tersebut dicatat sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka hak atas tanah tersebut dicatat sebagai aset tetap berdasarkan PSAK 16 "Aset Tetap".

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Fixed Assets (Continued)

Each of the land rights is analysed to determine whether it should be accounted for as either a fixed asset or a right-of-use asset, depending on the underlying economic substance of the land rights ownership. If the land rights do not effectively provide control of the underlying assets, but only give the rights to use the underlying assets, they are accounted for as leases under PSAK 73, "Leases". If the land rights are substantially similar to those of land purchases, they are accounted for as fixed assets under PSAK 16 "Fixed Assets".

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and Subsidiary and the cost of the item can be measured reliably. Amounts related to component replacement are not recognized. Repair and maintenance costs are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

When assets are derecognized, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset tak berwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tak berwujud.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tak berwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Intangible Assets

Legal Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the statement of profit or loss when the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah terjadi penurunan nilai, bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell or its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

j. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

i) Input Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) Input Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) Input Level 3: input yang tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

k. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan dan Entitas Anak (entitas pelapor) jika orang tersebut:

i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fair Value Measurement (Continued)

The Company and Subsidiary use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the Consolidated Financial Statements are categorized within the fair value hierarchy based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole as follows:

i) Level 1 Inputs: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities accessible by the entity at the measurement date.
ii) Level 2 Inputs: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for assets and liabilities, either directly or indirectly.

iii) Level 3 Inputs: inputs that are directly or indirectly unobservable.

k. Related Party Transactions

Related parties are defined as follows:

a) A person or a close member of the person's family is related to the Company and Subsidary (the reporting entity) if the person:

i) Has control or joint control over the reporting entity;

ii) Has significant influence over the reporting entity; or
iii) Is the key management personnel of the reporting entity or parent entity of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).

vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Related Party Transactions (Continued)

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i) The entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of Company which the other entity is a member).

iii) Both entities are joint ventures of the same third party.

iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).

vii) A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the reporting entity's parent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perseroan dan Entitas Anak melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengindentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Perseroan dan Entitas Anak bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan Perseroan dan Entitas Anak akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui pada titik waktu tertentu. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis Akrual).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Related Party Transactions (Continued)

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, in which the terms may not be the same as those with unrelated parties. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to the Consolidated Financial Statements.

l. Revenue and Expense Recognition

In determining the revenue recognition, the Company and Subsidiary perform a transaction analysis through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows: (a) the contract has been agreed by the parties involved in the contract; (b) the Company and Subsidiary can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred; (c) the contract has commercial substance; (d) it is probable that the Company and Subsidiary will receive benefits for the goods transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Revenue is recognized at a point in time. Revenue from services is recognized when the services are rendered.

Expenses are recognized when incurred (Accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Perpajakan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode Liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Taxation

Current tax and deferred tax are recognized as income or expenses in profit or loss for the year, except to the extent that it relates to items recognized to other comprehensive income or directly to equity.

The current tax expense is determined based on the taxable income in the period calculated based on the prevailing tax rates. Current tax is calculated for every entity as an independent legal entity.

Deferred tax is recognized using the Liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable to be utilized to reduce future taxable profit.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets or liabilities due to a provision and/or readjustment to all temporary differences are credited or charged to profit or loss for the year.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Perpajakan (Lanjutan)

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

Pendapatan, beban dan aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), kecuali PPN yang timbul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, maka PPN tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang bersangkutan. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan surat ketetapan pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

n. Sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dan Entitas Anak menyewa aset tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Taxation (Continued)

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carry forwards each of which can be either an asset or a liability are presented on a net basis for each of these entities.

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax (VAT), except for VAT arising from the purchase of assets or services that cannot be credited, the VAT is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense. Receivables and payables are stated including the amount of VAT.

Additional principal amount of tax and penalties established by the tax assessment letter is recognized as income or expense in the statement of comprehensive income for the year, unless there are further proposed remedies. Additional tax principals and penalties are deferred when they meet the asset recognition criteria.

n. Leases

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. The Company and Subsidiary lease certain assets by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Perseroan dan Entitas Anak tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa atas kontrak sewa dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

o. Imbalan Karyawan

(i) Liabilitas Imbalan Pasca Masa Kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Perseroan dan Entitas Anak menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Leases (Continued)

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Company and Subsidiary do not recognize the right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term less than 12 months and lease with low-value assets.

o. Employee Benefits

(i) Pension Benefit Obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The Company and Subsidiary are required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") or the Collective Labor Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labor Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognized in the Consolidated Statements of Financial Position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the year end date less the fair value of plan assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

o. Imbalan Karyawan (Lanjutan)

(i) Liabilitas Imbalan Pasca Masa Kerja (Lanjutan)

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laba rugi pada beban imbalan kerja mencerminkan peningkatan liabilitas imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Employee Benefits (Continued)

(i) Pension Benefit Obligations (Continued)

The defined benefit liability is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit liability is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The current service cost of the defined benefit plan is recognized in the profit or loss in employee benefit expenses which reflect the increase in the defined benefit obligation resulting from the employees' service in the current year.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss current year.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they arise.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

o. Imbalan Karyawan (Lanjutan)

(ii) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perseroan dan Entitas Anak memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perseroan dan Entitas Anak mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perseroan dan Entitas Anak tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perseroan dan Entitas Anak mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

p. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat dalam menyediakan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Employee Benefits (Continued)

(ii) Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company and Subsidiary before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company and Subsidiary recognize termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company and Subsidiary can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Company and Subsidiary recognize costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer being made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

p. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiary engaged in providing services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak sebagaimana diatur dalam PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", diakui sebesar biaya perolehan (nilai yang tercatat pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak "SKPP"). Selisih antara pengakuan aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor. Pembayaran uang tebusan langsung diakui dalam laba rugi pada periode SKPP disampaikan.

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset/liabilitas yang diperoleh dari pengampunan pajak mengacu pada PSAK yang relevan berdasarkan sifat aset/liabilitas tersebut.

Aset pengampunan pajak dari Perseroan dan Entitas Anak masing-masing berupa tanah dan kas.

r. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, sehingga laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax amnesty assets as defined in PSAK 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", are recognized at cost (value stated in the Tax Amnesty Approval (SKPP). The difference between the recognized asset and liability due to the tax amnesty is recognized as part of additional paid-in capital in equity. Directly paid redemption money is recognized in profit or loss in the period the SKPP is received.

Measurement after initial recognition of the asset/liability arising from the tax amnesty follows the relevant PSAK based on the nature of the asset/liability.

Tax amnesty assets from the Company and Subsidiary are land and cash on hand, respectively.

r. Earnings per Share

Earnings per share is calculated by dividing the income for the year with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company had no potential dilutive ordinary shares, accordingly there was no diluted earnings per share calculated and presented in the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Nilai tukar 1 Dolar Amerika Serikat (USD) yang digunakan Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah Rp 17.998 dan Rp 16.782 masing-masing per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions during the year using foreign currencies are recorded on Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction occurs. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Indonesian Rupiah at the middle rates of Bank Indonesia prevailing at then end of the reporting period. Any resulting gain or loss is credited or charged to profit or loss for the year.

The exchange rates for United States Dollar (USD) 1 used by the Company and Subsidiary at Consolidated Statement of Financial Position dates were Rp 17,998 and Rp 16,782 as of September 30, 2026 and Deccember 31, 2025, respectively.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The presentation of the Consolidated Financial Statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts in the Consolidated Financial Statements. Due to inherent uncertainties in the estimation determination, the actual amounts reported in the future might possibly be different from those estimates.

Information about the key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari ECL. Matriks provisi digunakan untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan lain-lain dimana tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perseroan dan Entitas Anak akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada aset sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan ECL, adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perseroan dan Entitas Anak dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Penurunan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Provision for Impairment of Receivables

The Company and Subsidiary estimate provision for impairment of trade receivables using a simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company and Subsidiary will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and Subsidiary's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Provision for Impairment of Inventories

Provision for Impairment of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perseroan dan Entitas Anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perseroan dan Entitas Anak atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya yang disebabkan keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Tetapi, terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa datang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan diatas. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset.

Penurunan Nilai Aset Non-Moneter

Reviu atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each of the items of the Company and Subsidiary's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on the Company and Subsidiary's internal technical evaluation and experience from similar assets.

The useful lives of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. However, it is probable that future financial performance may be significantly affected by changes in the amount and period of recording costs due on account of the factors mentioned above. Changes in the useful lives of fixed assets can affect the amount of depreciation expense that is recognized and recorded asset impairment.

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when there is an indication of asset impairment. The determination of the asset use value requires the estimation of cash flows expected to result from the use of assets and the sale of assets. Although the assumptions used in estimating the value of disposable assets are reflected in the Consolidated Financial Statements have been considered appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and as a result, impairment losses will affect the results of financial performance.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liablitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perseroan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan atau beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimumkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, annual salary increment rate, disability rate, pension age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and Subsidiary's assumptions are directly recognized as profit or loss when incurred. Although it is believed that the Company and Subsidiary's assumptions are reasonable and appropriate, however significant changes in assumptions may materially affect the Company and Subsidiary's employee benefits liabilities.

Taxation

Uncertainties existing with respects to the interpretation of complex tax regulations, chages in tax law, and the amount and timing of future taxable income, necessitate future adjustments to tax income and expenses already recorded.

Estimates are also required in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations whose final tax determination is uncertain during the normal business activities.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair value. Management selects the valuations techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriates risk adjustments that market participants would make.

4. KAS DAN BANK / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Kas	130.606.073	119.921.407	***Cash on Hand***
Bank			***Cash in Banks***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	961.288.977	1.186.625.304	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	6.614.882	6.929.882	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	188.479.939	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
PT Bank UOB Indonesia	15.007.812	14.307.564	*PT Bank UOB Indonesia*
Total Bank	982.911.671	1.396.342.689	*Total Cash in Banks*
Total Kas dan Setara Kas	1.113.517.744	1.516.264.096	*Total Cash and Cash Equivalents*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 tidak terdapat bank yang dibatasi penggunaannya dan seluruh bank ditempatkan pada pihak ketiga.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there was no restricted cash in banks and all cash in bank amounts were placed in third parties.

5. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA / *5. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Standard Toyo Polymer	2.742.178.350	2.733.773.446	*PT Standard Toyo Polymer*
PT Asahimas Chemical	2.072.337.668	1.472.598.780	*PT Asahimas Chemical*
PT Trinseo Materials Indonesia	1.394.920.850	2.054.549.910	*PT Trinseo Materials Indonesia*
PT Petrokimia Gresik	662.614.654	863.219.170	*PT Petrokimia Gresik*
CV Dua Mutiara	650.444.900	919.340.320	*CV Dua Mutiara*
PT Berjaya Tiga Bintang	122.059.330	-	*PT Berjaya Tiga Bintang*
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	74.114.290	267.543.830	*Others (Accounts with balances below Rp 100,000,000, each)*
Total	7.718.670.042	8.311.025.456	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(57.828.694)	(67.015.022)	*Less allowance for expected credit loss*
Jumlah Piutang Usaha - bersih	7.660.841.348	8.244.010.434	*Total Trade Receivables - net*

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut: / *The details of trade receivables by age category are as follows:*

	30 September 2025 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2025 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Belum Jatuh Tempo	6.121.638.992	6.115.771.608	*Not Yet Due*
Telah Jatuh Tempo:			*Past Due:*
1 - 30 Hari	1.555.572.370	1.800.449.533	*1 - 30 Days*
31 - 60 Hari	41.458.680	-	*31 - 60 Days*
61 - 90 Hari	-	394.804.315	*61 - 90 Days*
> 90 Hari	-	-	*> 90 Days*
Total	7.718.670.042	8.311.025.456	*Total*

Seluruh piutang usaha per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables as of September 30, 2026 and December 31, 2025 were denominated in Rupiah.

Berdasarkan pengalaman dan penelaahan, manajemen berkeyakinan Perseroan dan Entitas Anak tidak mengalami kesulitan atas kolektibilitas piutang usaha, sehingga tidak membentuk cadangan penurunan nilai piutang usaha.

Based on the review of the status of each individual receivable account at year-end, the Company and Subsidiary's management believe that all receivables are collectible, accordingly no provision for impairment of trade receivables was provided.

6. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI / *BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Utang Lain-lain			***Other Payables***
PT Guna Makmur Raya	50.000.000	50.000.000	*PT Guna Makmur Raya*
Persentase terhadap Total Liabilitas	0,33%	0,32%	*Percentage to Total Liabilities*

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the nature of trelationships and types of transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ *Related Party*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Jenis Transaksi/ *Type of Transaction*
PT Guna Makmur Raya	Pemegang Saham Pengendali Perseroan/*The Company's Controlling Stockholder*	Pembelian kendaraan/*Purchase of vehicles.*

7. ASET TETAP / *7. FIXED ASSETS*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September 2025 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2025 (Unaudited)*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***At Cost***
Pemilikan Langsung						***Direct Acquisition***
Tanah	19.118.649.646				19.118.649.646	*Land*
Bangunan	7.191.873.840				7.191.873.840	*Buildings*
Kendaraan	66.378.188.998	539.265.750			66.917.454.748	*Vehicles*
Inventaris Kantor	752.535.820	22.210.000			774.745.820	*Office Equipment*
Total Pemilikan Langsung	93.441.248.304	561.475.750	-	-	94.002.724.054	*Total Direct Acquisition*
Aset Hak Guna						***Right of Use Assets***
Kendaraan	2.413.000.000	-	-	-	2.413.000.000	*Vehicles*
Total	95.854.248.304	561.475.750	-	-	96.415.724.054	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						***Direct Acquisition***
Bangunan	4.005.320.308	210.649.653			4.215.969.961	*Buildings*
Kendaraan	46.138.484.717	3.568.284.554			49.706.769.271	*Vehicles*
Inventaris Kantor	299.354.558	95.663.952			395.018.510	*Office Equipment*
Total Pemilikan Langsung	50.443.159.583	3.874.598.159	-	-	54.317.757.742	*Total Direct Acquisition*
Aset Hak Guna						***Right of Use Assets***
Kendaraan	63.683.332	180.974.997	-	-	244.658.329	*Vehicles*
Total	50.506.842.915	4.055.573.156	-	-	54.562.416.071	*Total*
Jumlah Tercatat	45.347.405.389				41.853.307.983	***Carrying Value***

7. ASET TETAP (Lanjutan) / *7. FIXED ASSETS (Continued)*

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***At Cost***
Pemilikan Langsung						***Direct Acquisition***
Tanah	19.118.649.646	-	-	-	19.118.649.646	*Land*
Bangunan	7.191.873.840		-	-	7.191.873.840	*Buildings*
Kendaraan	69.849.783.298	590.000.000	4.061.594.300		66.378.188.998	*Vehicles*
Inventaris Kantor	383.975.820	368.560.000	-	-	752.535.820	*Office Equipment*
Total Pemilikan Langsung	96.544.282.604	958.560.000	4.061.594.300	-	93.441.248.304	*Total Direct Acquisition*
Aset Hak Guna						***Right of Use Assets***
Kendaraan	-	2.413.000.000	-		2.413.000.000	*Vehicles*
Total	96.544.282.604	3.371.560.000	4.061.594.300	-	95.854.248.304	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						***Direct Acquisition***
Bangunan	3.550.923.985	454.396.323	-	-	4.005.320.308	*Buildings*
Kendaraan	44.274.308.859	5.925.770.158	4.061.594.300		46.138.484.717	*Vehicles*
Inventaris Kantor	236.431.686	62.922.872	-	-	299.354.558	*Office Equipment*
Total Pemilikan Langsung	48.061.664.530	6.443.089.353	4.061.594.300	-	50.443.159.583	*Total Direct Acquisition*
Aset Hak Guna						***Right of Use Assets***
Kendaraan	-	63.683.332	-	-	63.683.332	*Vehicles*
Total	48.061.664.530	6.506.772.685	4.061.594.300	-	50.506.842.915	*Total*
Jumlah Tercatat	48.482.618.074				45.347.405.389	***Carrying Value***

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut: / *The allocation of depreciation expense is as follows:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	30 September 2025 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2025 (Unaudited)*	
Beban Langsung	3.461.340.286	4.333.657.756	*Direct Cost*
Beban Usaha	594.232.870	534.450.706	*Operating Expenses*
Total	4.055.573.156	4.868.108.462	*Total*

7. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian pengurangan aset tetap pemilikan langsung – kendaraan yang merupakan penjualan aset tetap sebagai berikut:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Harga Jual	-	200.000.000	*Selling Price*
Jumlah Tercatat	-	-	*Carrying Amount*
Laba Penjualan Aset Tetap	-	200.000.000	*Gain on Sale of Fixed Assets*

Jumlah bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 14.212.244.268 dan Rp 11.246.463.000.

Perseroan dan Entitas Anak telah mengasuransikan aset tetap tertentu dari risiko kebakaran dan kerugian lainnya dengan pertanggungan masing-masing sebesar Rp 69.767.790.000 dan Rp 48.507.714.540 pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Aset tetap berupa tanah milik Perseroan digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 8).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 tidak ada armada truk yang digunakan sebagai jaminan.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen Perseroan dan Entitas Anak, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasi adanya penurunan nilai aset tetap per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tahun 2026, Manajemen melakukan penelaahan atas estimasi umur manfaat unit kendaraan truk berdasarkan kajian teknis yang dilakukan oleh KJPP Felix Sutandar dan Rekan. Berdasarkan hasil kajian tersebut, Manajemen menyesuaikan estimasi umur manfaat unit kendaraan truk menjadi 9 Tahun sampai dengan 11 Tahun. Perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai PSAK. Manajemen berpendapat bahwa masa manfaat ini merupakan masa manfaat yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Penyesuaian estimasi masa manfaat berdasarkan faktor-faktor yang relevan dan mengacu pada kondisi serta syarat-syarat lainnya.

7. FIXED ASSETS (Continued)

The details of deductions of fixed assets – vehicles representing the sale of fixed assets are as follows:

The total gross fixed assets that have been fully depreciated and are still in use as of September 30, 2026 and December 31, 2025 and amounted to Rp 14,212,244,268 and Rp 11,246,463,000, respectively.

The Company and Subsidiary have insured certain fixed assets against fire and other risks with insurance coverage of Rp 66,767,790,000 and Rp 48,507,714,540 for September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

The Company's fixed assets in the form of land is used as collateral for the loans obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 8).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025 and there was no truck fleets used as collateral.

Based on the Company and Subsidiary's management's review results, there were no events or changes in circumstances indicating any decline in the fixed asset value as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

In 2026, Management reviewed the estimated useful lives of truck units based on a technical study conducted by KJPP Felix Sutandar & Partners. Based on the results of that study, Management adjusted the estimated useful lives of truck units to 9 to 11 years. This change is treated prospectively as a change in accounting estimates in accordance with PSAK. Management believes that this useful life represents the useful life generally expected in the industries in which the Company and its subsidiaries operate. The adjustment to the estimated useful life is based on relevant factors and takes into account other conditions and requirements.

8. UTANG BANK / *BANK LOANS*

Akun ini merupakan utang bank kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 7.511.993.164 dan Rp 7.412.673.327 per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

This account represents bank loans from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp 7,511,993,164 and Rp 7,412,673,327 as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk / ***PT Bank CIMB Niaga Tbk***

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 0036/ LGL-MSME-JKT/SME/PK/CAS/I/2018 tanggal 26 Januari 2018 yang telah diperbaharui dan diperpanjang terakhir dalam Adendum X tanggal 21 Januari 2025, Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai berikut:

Based on Credit Agreement Deed No. 0036/ LGL-MSME-JKT/SME/PK/CAS/I/2018 dated January 26, 2018, most recently renewed and extended in Addendum X dated January 21, 2025, the Company obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk as follows:

1. Kredit Rekening Koran dengan kategori *Uncommited/Revolving* sebesar Rp 8.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2026 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 8,25%.

1. *Bank Statement Credit with Uncommited/ Revolving category amounting to Rp 8,000,000,000 to mature on January 26, 2026, bearing annual interest at 8.25%.*

2. Kredit Rekening Koran (2) dengan kategori *Uncommited/Revolving* sebesar Rp 2.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2026 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 8,25%.

2. *Bank Statement Credit (2) with Uncommited/ Revolving category amounting to Rp 2,000,000,000 to mature on January 26, 2026, bearing annual interest at 8.25%.*

Fasilitas tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00133, 00134, 00135, 00136, 00137, 00138 dan 00139 seluas 7.161 m^2 di Balaraja atas nama Perseroan dan hak tanggungan peringkat II sebesar Rp 17.500.000.000 atas 7 Sertifikat HGB tersebut.

The facilities were secured with Building Use Right Certificates Nos. 00133, 00134, 00135, 00136, 00137, 00138 and 00139 covering an area of 7,161 m^2 in Balaraja under the name of the Company with mortgage rights rank II amounting to Rp 17,500,000,000 on seven HGB Certificates.

9. UTANG USAHA / *TRADE PAYABLES*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Makmur Jaya	275.441.800	348.571.720	*PT Makmur Jaya*
PT Hidup Putra Abadi	-	223.267.850	*PT Hidup Putra Abadi*
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	298.718.000	191.728.100	*Others (Accounts with balances below Rp 100,000,000, each)*
Total	574.159.800	414.995.950	*Total*

9. UTANG USAHA (Lanjutan) / *9. TRADE PAYABLES (Continued)*

Rincian utang berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables by age category are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Belum Jatuh Tempo	356.785.100	486.181.280	*Not Yet Due*
Telah Jatuh Tempo:			*Past Due:*
1 - 30 Hari	91.726.200	169.773.290	*1 - 30 Days*
31 - 60 Hari	125.648.500	17.070.000	*31 - 60 Days*
61 - 90 Hari	-	-	*61 - 90 Days*
> 90 Hari	-	90.543.100	*> 90 Days*
Total	574.159.800	763.567.670	*Total*

Seluruh utang usaha per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dalam mata uang Rupiah.

All trade payables as of September 30, 2026 and December 31, 2025 were denominated in Rupiah.

10. PERPAJAKAN / *10. TAXATION*

Rinciannya sebagai berikut:

The details are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Pajak Dibayar di Muka			***Prepaid Tax***
Pajak Penghasilan Pasal 21	-	136.077	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	-	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 28a	67.190.029	-	*Income Tax Article 28a*
Total	67.190.029	136.077	*Total*
Utang Pajak			***Taxes Payable***
Pajak Penghasilan Pasal 21	36.483.797	69.381.613	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 23	15.599.623	13.209.938	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	-	2.400.000	*Income Tax Article 4 (2)*
Pajak Penghasilan Pasal 29	3.183.449	2.948.701	*Income Tax Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	-	4.424.444	*Value Added Tax*
Total	55.266.869	92.364.696	*Total*

Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan diselesaikan pada saat jatuh tempo.

Any other tax payable will be settled upon the maturity date.

10. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *10. TAXATION (Continued)*

Pajak Penghasilan Badan / *Corporate Income Tax*

Rinciannya sebagai berikut: / *The details are as follows:*

	2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)			
	Perseroan/ *The Company*	Entitas Anak/ *Subsidiary*	Total/*Total*	
Pajak Kini	(521.337.409)	-	(521.337.409)	*Current Tax*
Pajak Tangguhan	83.538.575	42.586.318	126.124.893	*Deferred Tax*
Total	(437.798.834)	42.586.318	(395.212.516)	*Total*

	2025 (Diaudit/ Audited)			
	Perseroan/ *The Company*	Entitas Anak/ *Subsidiary*	Total/*Total*	
Pajak Kini	(615.140.934)	-	(615.140.934)	*Current Tax*
Pajak Tangguhan	359.196.973	97.641.248	456.838.221	*Deferred Tax*
Total	(255.943.961)	97.641.248	(158.302.713)	*Total*

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak dan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
Rugi sebelum Pajak - Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain Konsolidasian	(3.197.087.875)	(4.470.742.789)	*Loss before Tax - Based on Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Rugi sebelum Pajak - Entitas Anak	(1.808.210)	381.539.481	*Loss before Tax - Subsidiary*
Rugi sebelum Pajak - Perseroan	(3.198.896.085)	(4.089.203.308)	*Loss before Tax - the Company*
Beda Waktu:			*Temporary Difference:*
Cadangan Imbalan Kerja	188.577.980	236.770.674	*Provision for Employee Benefits*
Sewa Pembiayaan	(241.420.473)	-	*Finance Lease*
Aset Tetap	432.563.289	1.052.046.235	*Fixed Assets*
Total Beda Waktu	379.720.796	1.288.816.909	*Total Temporary Difference*
Beda Tetap:			*Permanent Difference:*
Jasa Giro dan Bunga Deposito	(258.203)	(338.560)	*Interest on Bank Current Accounts and Time deposits*
Biaya yang Tidak dapat Dikurangkan	5.396.361.201	5.224.782.670	*Non Deductible Expenses*
Total Beda Tetap	5.396.102.998	5.224.444.110	*Total Permanent Difference*

10. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *10. TAXATION (Continued)*

Pajak Kini (Lanjutan) / *Current Tax (Continued)*

	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
			Loss before Tax - Based on
Laba Fiskal	2.576.927.709	2.424.057.711	*Taxable Income*
Akumulasi Rugi Fiskal, Awal		-	*Accumulated Fiscal Loss, Beginning*
			Accumulated Fiscal Income (Loss),
Akumulasi Laba (Rugi) Fiskal, Akhir	2.576.927.709	2.424.057.711	*Ending*
Dibulatkan	2.576.927.000	2.424.057.000	*Rounded-Off*

Total Penghasilan Kena Pajak dari bagian Peredaran Bruto yang memperoleh Fasilitas/
Total Taxable Income from Gross Revenue Obtaining Facility
2026: (Rp 4.800.000.000/Rp 29.846.918.523) x Rp 2.576.927.000 = Rp 414.423.003
2025: (Rp 4.800.000.000/Rp 28.496.932.612) x Rp 2.424.057.000 = Rp 408.306.177

Total Penghasilan Kena Pajak dari bagian Peredaran Bruto yang tidak memperoleh Fasilitas/
Total Taxable Income from Gross Revenue Not Obtaining Facility
2026: Rp 2.576.927.000 - Rp 414.423.003 = Rp 2.162.503.997
2025: Rp 2.424.057.000 - Rp 408.306.177 = Rp 2.015.750.823

	2026	2025	
Perhitungan Pajak Penghasilan:			*Computation of Income Tax:*
50% x 22% x Rp 414.423.003	45.586.530	-	*50% x 22% x Rp 414.423.003*
22% x Rp 2.162.503.997	475.750.879	-	*22% x Rp 2.162.503.997*
50% x 22% x Rp 408.306.177	-	44.913.679	*50% x 22% x Rp 408.306.177*
22% x Rp 2.015.750.823	-	443.465.181	*22% x Rp 2.015.750.823*
Total	521.337.409	488.378.860	*Total*
Pajak Dibayar di Muka:			*Prepaid Taxes:*
Pajak Penghasilan Pasal 23	518.153.960	484.924.813	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 28a	3.183.449	3.454.047	*Income Tax Article 28a*
Beban Pajak Kini:			*Current Tax Expense:*
Perseroan		-	*The Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiary*
Total	-	-	*Total*
Pajak Dibayar di Muka:			*Prepaid Taxes:*
Perseroan	518.153.960	484.924.813	*The Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiary*
Total	518.153.960	484.924.813	*Total*
Pajak Penghasilan Kurang (Lebih) Bayar:			*Income Tax Under (Over) payment:*
Perseroan	3.183.449	3.454.047	*The Company*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiary*
Total	3.183.449	3.454.047	*Total*

10. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pajak Kini (Lanjutan)

Berdasarkan Pasal 31E Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, wajib pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000 mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif pajak sebesar 50% yang dikenakan atas penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000.

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan akan diperhitungkan pada saat akhir periode laporan keuangan.

10. TAXATION (Continued)

Current Tax (Continued)

Based on Article 31E of Law No. 36 of 2008, resident corporate taxpayers with a gross revenue up to Rp 50,000,000,000 are granted a facility in the form of rate reduction at 50% of the tax rate imposed on taxable income from the part of the gross revenue up to Rp 4,800,000,000.

Under the taxation laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxes may assess or amend taxes within five years of the time of the tax becomes due.

Corporate Tax Income will be calculated at the end of the financial reporting period.

10. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *10. TAXATION (Continued)*

Pajak Tangguhan / ***Deferred Tax***

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut: / *The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:*

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Audited)*				
	1 Januari 2026/ *January 1,2026*	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Profit or Loss*	Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain/ *Recognized in Other Comprehensive Income*	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	
Perseroan					***The Company***
Aset Tetap	(1.673.701.325)	97.161.512		(1.576.539.813)	*Fixed Assets*
Imbalan Kerja	638.744.822	41.487.156	223.579	680.455.557	*Employee Benefits*
Aset Hak Guna	(24.755.673)	(53.112.505)		(77.868.178)	*Right-of-Use Assets*
Piutang Usaha	13.010.777	(1.997.588)		11.013.189	*Trade Receivable*
Total	(1.046.701.399)	83.538.575	223.579	(962.939.245)	*Total*
Entitas Anak	(85.463.451)	42.586.318	2.682.951	(40.194.184)	***Subsidiary***
TOTAL	(1.132.164.850)	126.124.893	2.906.530	(1.003.133.429)	*TOTAL*

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*				
	1 Januari 2025/ *January 1,2025*	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Profit or Loss*	Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain/ *Recognized in Other Comprehensive Income*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Perseroan					***The Company***
Aset Tetap	(1.997.620.983)	323.919.658		(1.673.701.325)	*Fixed Assets*
Imbalan Kerja	591.424.507	47.022.209	298.106	638.744.822	
Aset Hak Guna	(24.755.673)	-		(24.755.673)	
Piutang Usaha	-	13.010.777		13.010.777	*Employee Benefits*
Total	(1.430.952.149)	383.952.644	298.106	(1.046.701.399)	*Total*
Entitas Anak	(186.681.968)	97.641.248	3.577.268	(85.463.451)	***Subsidiary***
TOTAL	(1.617.634.117)	481.593.892	3.875.374	(1.132.164.850)	*TOTAL*

10. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *10. TAXATION (Continued)*

Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan / ***Reconciliation of Corporate Income Tax***

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expenses and the calculation of income before tax with the applicable tax rate is as follows:

	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
Rugi sebelum Pajak - Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	(3.197.087.875)	(4.470.742.789)	*Loss before Tax - Based on Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Rugi sebelum Pajak - Entitas Anak	(1.808.210)	381.539.481	*Loss before Tax - Subsidiary*
Rugi sebelum Pajak - Perseroan	(3.198.896.085)	(4.089.203.308)	*Loss before Tax - The Company*
Pajak sesuai Tarif Pajak yang Berlaku	(703.757.296)	(899.624.887)	*Tax Based on Prevailling Tax Rate*
Pengaruh Pajak atas:			*Tax Effects on:*
Beda Tetap	1.187.142.660	1.149.377.704	*Permanent Differences*
Insentif Pajak	(45.586.530)	(44.913.679)	*Tax Incentives*
Total Beban Pajak - Perseroan	437.798.834	204.839.138	*Total Tax Expense - The Company*
Total Beban Pajak - Entitas Anak	(42.586.318)	(116.267.010)	*Total Tax Expense - Subsidiary*
Total Manfaat Pajak	395.212.516	88.572.128	*Total Tax Income*

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perseroan dan Entitas Anak hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pascakerja. Imbalan ini tidak didanakan.

Perseroan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Omnibus Law untuk tahun 2024. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 September 2026 ditentukan berdasarkan perhitungan estimasi manajemen dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria independen KKA Agus Susanto. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 44 dan 44 karyawan.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah sebagai berikut:

11. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Long-term employee benefits liabilities of the Company and Subsidiary are related only to post-employment benefits liabilities. These benefits are not funded.

The Company and Subsidiary calculated and recorded the estimated liabilities for employee benefits for all permanent employees in accordance with the Law No. 6 year 2023 concerning the Stipulation of Government Regilations in substitute of Law No. 2 year 2022 concerning Omnibus Law for the year 2024. The provision for employee benefits for the six-month period ended September 30, 2026 was based on the management estimated calculation and for the year ended December 31, 2025 was based of an independent actuary, KKA Agus Susanto. There were 44 and 44 employees entitled for such benefits as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

The assumptions used in determining the estimated liabilities for employee benefits as of the Consolidated Statement of Financial Position date were as follows:

		2025		
Usia Pensiun Normal	:	55 Tahun	:	*Normal Pension Age*
Tingkat Diskonto per tahun	:	6,4% dan/*and* 6,4%	:	*Annual Discount Rate*
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun	:	5%	:	*Annual Salary Increment Rate*
Tingkat Mortalita	:	Indonesia - IV (2019)	:	*Mortality Rate*
Tingkat Cacat	:	0,02% x mortalita/ *0.02% x mortality*	:	*Disability Rate*
Metode Penilaian		Proyeksi Kredit Unit/ *Projected Unit Credit*		*Valuation Method*

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

11. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The changes in the present value of employee benefits liabilities are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Saldo Awal	3.690.023.659	3.384.314.407	*Beginning Balance*
Cadangan Tahun Berjalan	244.345.438	325.793.917	*Provision for the Year*
Pembayaran Manfaat	-	17.615.335	*Benefits Payment*
Penghasilan Komprehensif Lain	13.211.502	(37.700.000)	*Other Comprehensive Income*
Saldo Akhir	3.947.580.599	3.690.023.659	*Ending Balance*

Rincian cadangan imbalan kerja tahun berjalan sebagai berikut:

The details of the provision for employee benefits for the year are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Biaya Jasa Kini	64.130.696	85.507.594	*Current Service Cost*
Perubahan Kebijakan		-	*Change in Policy*
Biaya Bunga	180.214.742	240.286.323	*Interest Cost*
Total	244.345.438	325.793.917	*Total*

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam Beban Usaha.

Provision for employee benefits changes are presented in the Operating Expenses.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The sensitivity of analysis to key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

Asumsi Utama	Kenaikan (Penurunan) Asumsi/ *Increase (Decrease) in Assumptions*	Saldo Liabilitas Imbalan Kerja/ *Employee Benefits Liability Balance*	*Key Assumptions*
Tingkat Diskonto Tahunan	1% (1%)	3.682.534.127 / 3.564.867.929	*Annual Discount Rate*
Tingkat Kenaikan Gaji Tahunan	1% (1%)	3.568.685.875 / 3.677.323.738	*Annual Salary Increment Rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

The sensitivity analysis was based on a change in one actuarial assumption, with all other assumptions held constant. In practice, this reraly occurs and changes in some assumptions may be correlated. In the calculation of the sensitivity of employee benefits liabilities on principal actuarial assumptions, the same method has been applied.

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai.

11. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Management has evaluated the assumptions used and believes that the estimated employee benefits liabilities are sufficient.

12. MODAL SAHAM

Berdasarkan Laporan dari Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

12. CAPITAL STOCK

Based on the Report from a Stock Administration Bureau, PT Adimitra Jasa Korpora, the details of stock ownership are as follows:

Pemegang Saham / *Stockholders*	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)* — Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Subscribed and Fully Paid Capital* — Jumlah Saham/ *Total Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total/*Total*
PT Guna Makmur Raya / *PT Guna Makmur Raya*	109.484.700	25,17 %	10.948.470.000
PT Pukul Rata Kanan / *PT Pukul Rata Kanan*	65.250.000	15,00 %	6.525.000.000
Hakimson Growth Capital / *Hakimson Growth Capital*	21.800.000	5,01 %	2.180.000.000
Budi Gunawan / *Budi Gunawan*	21.750.000	5,00 %	2.175.000.000
Carolina Kusuma / *Carolina Kusuma*	21.750.000	5,00 %	2.175.000.000
Suwito / *Suwito*	21.750.000	5,00 %	2.175.000.000
Suminto Husin Giman / *Suminto Husin Giman*	21.750.000	5,00 %	2.175.000.000
Suganto Gunawan / *Suganto Gunawan*	21.750.000	5,00 %	2.175.000.000
Masyarakat / *Public*	129.715.300	29,82 %	12.971.530.000
Total / *Total*	435.000.000	100,00 %	43.500.000.000

Pemegang Saham / *Stockholders*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)* — Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Subscribed and Fully Paid Capital* — Jumlah Saham/ *Total Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total/*Total*
PT Guna Makmur Raya / *PT Guna Makmur Raya*	174.734.700	40,17 %	17.473.470.000
PT Catur Dharma Anugerah Surya / *PT Catur Dharma Anugerah Surya*	87.000.000	20,00 %	8.700.000.000
Carolina Kusuma / *Carolina Kusuma*	21.750.000	5,00 %	2.175.000.000
Budi Gunawan / *Budi Gunawan*	21.750.000	5,00 %	2.175.000.000
Masyarakat / *Public*	129.765.300	29,83 %	12.976.530.000
Total / *Total*	435.000.000	100,00 %	43.500.000.000

13. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *13. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Rincian per 30 September 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) sebagai berikut:

The details as of September 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited) are as follows:

Agio Saham - Penawaran Umum Perdana	19.500.000.000	*Share Premium - Initial Public Offering*
Biaya Emisi Saham - Penawaran Umum Perdana	(3.225.988.477)	*Share Issuance Costs - Initial Public Offering*
Total - Neto	16.274.011.523	*Total - Net*
Selisih Nilai Transaksi Rekstrukturisasi Entitas Sepengendali (Catatan 1c)	319.907.591	*Differences Arising from Restructuring Trasactions among Entities Under Common Control (Note 1c)*
Pengampunan Pajak	75.000.000	*Tax Amnesty*
Perubahan Ekuitas Entitas Anak dari Pengampunan Pajak	47.500.000	*Changes in Subsidiary's Equity from Tax Amnesty*
Akuisisi Kepentingan Non Pengendali (Catatan 1c)	645.793.460	*Acquisition of Non Controlling Interest (Note 1c)*
Total	17.362.212.574	*Total*

Pengampunan pajak merupakan nilai aset neto yang timbul dari program pengampunan pajak dimana Perseroan berpartisipasi pada tahun 2016. Berdasarkan Surat Keterangan Pajak No. KET-1448/PP/WJP-07/2016 tanggal 7 Oktober 2016, aset pengampunan pajak Perseroan dalam negeri berupa tanah sebesar Rp 75.000.000 dan tarif uang tebusan sebesar 2% atau Rp 1.500.000.

Tax amnesty represents the net asset value arising from the tax amnesty program which the Company participated in 2016. Based on Tax Amnesty Approval No. KET-1448/PP/WJP-07/2016 dated October 7, 2016, the Company's domestic tax amnesty asset in the form of land amounted to Rp 75,000,000 and the redemption money rate was at 2% or amounting to Rp 1,500,000.

GAL berpartisipasi dalam program pengampunan pajak pada tahun 2016. Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-26489/ PP/WJP-21/2016 tanggal 14 Oktober 2016, aset pengampunan pajak dalam negeri berupa kas sebesar Rp 95.000.000 dan tarif uang tebusan sebesar 2% atau Rp 1.900.000.

GAL participated in the tax amnesty program in 2016. Based on Tax Amnesty Approval (SKPP) No. KET-26489/PP/WJP-21/2016 dated October 14, 2016, the domestic tax amnesty asset represents cash on hand amounting to Rp 95,000,000 and a redemption money at 2% or amounting to Rp 1,900,000.

14. PENDAPATAN / *14. REVENUE*

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pengangkutan darat untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 31.742.521.888 dan Rp 30.629.566.353.

This account represents revenue from land transportation services for the six-month period ended September 30, 2026 and 2025 amounting to Rp 31,742,521,888 and Rp 30,629,566,353, respectively.

Seluruh pendapatan dilakukan dengan pihak ketiga.

All revenue was made with third parties.

14. PENDAPATAN (Lanjutan)

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September adalah sebagai berikut:

14. REVENUE (Continued)

The details of customers whose revenue value exceeded 10% of the total revenue for the six-month period ended September 30, are as follows:

	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	Persentase dari Total Pendapatan/ *Percentage to Total Revenue* 2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
			%	%	
PT Standard Toyo Polymer	10.608.586.030	10.737.660.270	33,42	35,06	*PT Standard Toyo Polymer*
PT Asahimas Chemicals	7.745.561.211	7.229.542.024	24,40	23,60	*PT Asahimas Chemicals*
PT Trinseo Materials Indonesia	5.149.934.635	4.640.544.227	16,22	15,15	*PT Trinseo Materials Indonesia*
Total	23.504.081.876	22.607.746.521	88,15	73,81	*Total*

15. BEBAN LANGSUNG

Rincian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September adalah sebagai berikut:

15. DIRECT COSTS

The details for the six-month period ended September 30, are as follows:

	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
Pengangkutan	15.182.631.223	14.602.024.270	*Freight Costs*
Pemeliharaan dan Perbaikan	3.535.228.134	3.697.012.900	*Maintenance and Repairs*
Penyusutan	3.461.340.286	4.333.657.756	*Depreciation*
Sewa Kendaraan	2.403.708.690	2.493.879.768	*Vehicle Rentals*
Asuransi	369.653.737	388.246.402	*Insurance*
Lain-lain	962.967.433	797.458.409	*Others*
Total	25.915.529.503	26.312.279.505	*Total*

16. BEBAN USAHA / *16. OPERATING EXPENSES*

Rincian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September adalah sebagai berikut:

The details for the six-month period ended September 30, are as follows:

	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
Gaji dan Tunjangan	3.666.595.000	4.040.900.000	*Salaries and Wages*
Beban Kantor	1.482.356.766	1.447.164.344	*Office Expenses*
Jasa Profesional	626.652.747	378.356.875	*Professional Fees*
Penyusutan	594.232.870	534.450.706	*Depreciation*
Biaya Katering dan Makanan Karyawan	535.230.801	575.038.500	*Employee Meal Expenses*
Pajak Penghasilan Pasal 21	369.774.132	444.058.787	*Income Tax Article 21*
Pemeliharaan	365.405.088	280.477.374	*Maintenance*
Cadangan Imbalan Kerja	244.345.438	310.985.612	*Provision for Employee Benefits*
Telepon, Air dan Listrik	172.632.732	83.974.095	*Telephone, Water and Electricity*
Asuransi	137.733.570	136.334.985	*Insurance*
Transportasi	25.743.738	6.003.000	*Transportation*
Pajak dan Perijinan	32.004.000	21.524.000	*Taxes and Licences*
Penyusutan Aset Hak Guna	10.874.997	87.541.661	*Depreciation of Right-of-Use Assets*
Lain-lain	100.801.958	83.986.192	*Others*
Total	8.364.383.837	8.430.796.131	*Total*

17. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN / *17. FINANCIAL INCOME AND COSTS*

Rincian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September adalah sebagai berikut:

The details for the six-month period ended September 30, are as follows:

	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
Penghasilan Keuangan			***Financial Income***
Jasa Giro	462.538	767.411	*Interest on Bank Accounts*
Total	462.538	767.411	*Total*
Beban Keuangan			***Financial Costs***
Bunga Pinjaman Utang Bank	556.161.135	454.162.521	*Interest on Bank Loans*
Bunga Liabilitas Sewa Pembiayaan	112.158.530	-	*Interest on Finance Lease Liabilities*
Provisi Utang Bank	50.000.000	25.000.000	*Provision on Bank Loans*
Total	718.319.665	479.162.521	*Total*

18. INFORMASI SEGMEN / *SEGMENT INFORMATION*

Perseroan dan Entitas Anak hanya memiliki usaha dalam bidang industri pengangkutan darat, sehingga Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian mencerminkan segmen operasi, sedangkan segmen usaha berdasarkan geografis untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September adalah sebagai berikut:

The Company and Subsidiary only engage in land transportation services, therefore, the Consolidated Statements of Financial Position and the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income reflect the operating segment, while the geographical segment for the nine-month period ended September 30, are as follows:

	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
Jawa Barat	11.450.095.713	10.411.898.588	*West Java*
Jawa Timur	9.119.653.475	8.419.541.921	*East Java*
Banten	7.390.591.342	8.420.608.407	*Banten*
Jawa Tengah	2.978.173.320	2.465.440.120	*Central Java*
DKI Jakarta	792.214.165	651.329.716	*DKI Jakarta*
Yogyakarta	11.793.873	-	*Yogyakarta*
Bali	-	260.747.600	*Bali*
Total	31.742.521.888	30.629.566.352	*Total*

19. LABA PER SAHAM / *BASIC EARNINGS PER SHARE*

Rincian perhitungan laba per saham dasar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September adalah sebagai berikut:

The details of basic earnings per share for the six-month period ended September 30, are as follows:

	2026 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2025 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
Rugi Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(3.592.300.391)	(4.559.314.917)	*Loss Attributable to Owners of the Parent Company*
Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	435.000.000	435.000.000	*Weighted Average of Common Shares Outstanding*
Rugi per Saham Dasar	(8,26)	(10,48)	*Basic Losses per Share*

20. PENGGUNAAN SALDO LABA

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 5 Juni 2023 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pengesahan atas Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku 2022 dan tidak melakukan penyisihan dana cadangan serta tidak membagikan dividen tunai.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 12 Juli 2022 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pengesahan atas Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku 2021 dan tidak melakukan penyisihan dana cadangan serta tidak membagikan dividen tunai.

20. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on Notarial Deed No. 1 dated June 5, 2023 of Notary Rudy Siswanto, S.H., the stockholders approved the endorsement over the Consolidated Financial Statement for the year 2022 and did not make provision for general reserve and did not distribute cash dividends.

Based on Notarial Deed No. 7 dated Juli 12, 2022 of Notary Rudy Siswanto, S.H., the stockholders approved the endorsement over the Consolidated Financial Statement for the year 2021 and did not make provision for general reserve and did not distribute cash dividends.

21. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko harga dan risiko likuiditas. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan dan Entitas Anak.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main financial risks that may be faced by the Company and Subsidiary are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, price risk and liquidity risk. The financial policies are implemented carefully by managing those risks to avoid any potential loss to the Company and Subsidiary.

21. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

Risiko Kredit / *Credit Risk*

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan dan Entitas Anak melakukan kesepakatan mengenai jangka waktu pembayaran pada saat pengadaan kontrak kerja dengan para pelanggannya dan memonitor sistem pembayaran dari pelanggan dan telah menerapkan denda kepada pelanggan yang telah melewati masa tenggang pembayaran yang telah ditentukan.

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiary will incur a loss arising from their customers, clients or counter parties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiary make an agreement on payment terms at the time of procurement contracts with their customers and monitor the customers' payment system and have applied penalties for customers having exceeded the agreed-upon payment term that have been determined.

Perseroan dan Entitas Anak juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

The Company and Subsidiary also face credit risk arising from the placement of funds in banks. The Company and Subsidiary have a policy to put their funds only in banks with a good reputation.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan adalah sebagai berikut:

The maximum exposure to credit risk is reflected in the carrying amount of each financial asset are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Kas dan Bank	1.113.517.744	1.516.264.096	*Cash on Hand and in Banks*
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	7.660.841.348	8.244.010.434	*Trade Receivables from Third Parties*
Piutang Lain-lain:			*Other Receivables:*
- Pihak Ketiga	151.495.000	-	*- Third Parties*
- Pihak Berelasi	-	86.434.000	*- Related Party*
Total	8.925.854.092	9.846.708.530	*Total*

21. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Pada saat ini, Perseroan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perseroan terpengaruh risiko perubahan suku bunga terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan kredit investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga dan nilai wajar kepada Perseroan.

Saat ini Perseroan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini Perseroan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko harga.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Perseroan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Dalam mengantisipasi risiko pengelolaan dana, Perseroan dan Entitas Anak telah melakukan prediksi dana untuk jangka pendek dan menengah dalam mendukung kebutuhan operasionalnya dan memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Currently, the Company and Subsidiary face no foreign exchange rate risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk where the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in interest rates. The Company is affected by the risk of changes in interest rates primarily arising from loans for working capital and investment loans. Loans at various interest rates pose interest rate and fair value risk to the Company.

Currently, the Company and Subsidiary have no formal policy for hedging foreign currencies.

Price Risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices. Currently, the Company and Subsidiary are not at risk of price.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management requires the Company and Subsidiary to maintain sufficient cash on hand and in bank to support the Company and Subsidiary's business activities in a timely manner. To anticipate fund management risk, the Company and Subsidiary have estimated short and medium-term funds to support their operational needs and ensure the fund availability based on the sufficiency of binding credit facilities.

21. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

Risiko Likuiditas (Lanjutan) / ***Liquidity Risk (Continued)***

Rincian liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The details of financial liabilities of the Company and Subsidiary are as follows:

	Sampai dengan Satu Tahun/ *Up to One Year*	Lebih dari Satu Tahun sampai Tiga Tahun/ *More than One Year up to Three Years*	Total/ *Total*	
Utang Bank	7.511.993.164		7.511.993.164	*Bank Loans*
Liabilitas Sewa Pembiayaan	699.054.927	632.740.493	1.331.795.420	*Finance Lease Liabilities*
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	574.159.800		574.159.800	*Trade Payables to Third Parties*
Utang Lain-lain	550.948.603		550.948.603	*Other Payables*
Total	9.336.156.494	632.740.493	9.968.896.987	*Total*

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*			
	Sampai dengan Satu Tahun/ *Up to One Year*	Lebih dari Satu Tahun sampai Tiga Tahun/ *More than One Year up to Three Years*	Total/ *Total*	
Utang Bank	7.412.673.327	-	7.412.673.327	*Bank Loans*
Utang Sewa Pembiayaan	598.445.718	1.155.745.172	1.754.190.890	*Finance Lease Payables*
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	763.567.670	-	763.567.670	*Trade Payables to Third Parties*
Utang Lain-lain	437.638.905	-	437.638.905	*Other Payables*
Beban Akrual	315.168.659	-	315.168.659	*Accrued Expenses*
Total	9.527.494.279	1.155.745.172	10.683.239.451	*Total*

21. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

Pengelolaan Modal / ***Capital Management***

Tujuan Perseroan dan Entitas Anak ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

The Company and Subsidiary's objectives when managing capital are to safeguard the Company and Subsidiary's ability to continue as going concern whils seeking to maximize benefits to stockholders and other stakeholders.

Perseroan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan dan Entitas Anak, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Company and Subsidiary actively and regularly review and manage their capital structure and stockholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company and Subsidiary, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment oportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiary may adjust the amount of dividends paid to stockholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor berdasarkan rasio *gearing* konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman neto dengan total ekuitas. Pinjaman neto dihitung dengan mengurangkan jumlah pinjaman dengan kas dan bank serta dana yang dibatasi rasio *gearing* sebagai berikut:

The Company and Subsidiary monitor capital on the basis of the Company and Subsidiary's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash on hand and in banks and restricted fund bearing ratio is as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Jumlah Pinjaman	7.511.993.164	8.011.119.045	*Total Loans*
Kas dan Setara Kas	(1.113.517.744)	(1.516.264.096)	*Cash and Cash Equivalents*
Pinjaman Neto	6.398.475.420	6.494.854.949	*Net Loans*
Ekuitas	37.012.199.634	40.614.804.997	*Equity*
Rasio Gearing	17,29%	15,99%	*Gearing Ratio*

21. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan / *The Fair Values of Financial Assets and Liabilities*

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The following table sets forth the carrying value and estimated fair values of financial instruments of the Company and Subsidiary are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*		
	Nilai Tercatat/ *Book Value*	Nilai Wajar */ *Fair Value **	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi			***Financial Assets at Amortized Cost***
Kas dan Bank	1.113.517.744	1.113.517.744	*Cash on Hand and in Banks*
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	7.660.841.348	7.660.841.348	*Trade Receivables from Third Parties*
Piutang Lain-Lain kepada Pihak Ketiga	151.495.000	151.495.000	*Other Receivables from Third Parties*
Total Aset Keuangan	8.925.854.092	8.925.854.092	*Total Financial Assets*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi			***Financial Liabilities at Amortized Cost***
Utang Bank	7.511.993.164	7.511.993.164	*Bank Loans*
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	574.159.800	574.159.800	*Trade Payables to Third Parties*
Utang Lain-Lain	550.948.603	550.948.603	*Other Payables*
Liabilitas Sewa Pembiayaan	1.331.795.420	1.331.795.420	*Finance Lease Liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	9.968.896.987	9.968.896.987	*Total Financial Liabilities*

21. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Fair Values of Financial Assets and Liabilities (Continued)

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*		
	Nilai Tercatat/ *Book Value*	Nilai Wajar */ *Fair Value**	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi			***Financial Assets at Amortized Cost***
Kas dan Bank	1.516.264.096	1.516.264.096	*Cash on Hand and in Banks*
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	8.244.010.434	8.244.010.434	*Trade Receivables from Third Parties*
Piutang Lain-Lain kepada Pihak Ketiga	86.434.000	86.434.000	*Other Receivables from Third Parties*
Total Aset Keuangan	9.846.708.530	9.846.708.530	*Total Financial Assets*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi			***Financial Liabilities at Amortized Cost***
Utang Bank	7.412.673.327	7.412.673.327	*Bank Loans*
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	763.567.670	763.567.670	*Trade Payables to Third Parties*
Utang Lain-Lain	437.638.905	437.638.905	*Other Payables*
Beban Akrual	315.168.659	315.168.659	*Accrued Expenses*
Liabilitas Sewa Pembiayaan	598.445.718	598.445.718	*Finance Lease Liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	9.527.494.279	9.527.494.279	*Total Financial Liabilities*

* Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 3, kecuali aset keuangan kas dan bank dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 1.

* *Measured using fair value measurement hierarchy level 3 inputs, except cash on hand and in banks using level 1 inputs.*

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi nilai wajar kas dan bank, piutang usaha kepada pihak ketiga, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan liabilitas sewa pembiayaan mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut, atau efek diskonto tidak signifikan atau dikenakan suku bunga pinjaman yang berlaku di pasaran pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

The fair values of financial assets and liabilities are determined by using valuation methods and assumptions the fair values of cash on hand and in banks, trade receivables from third parties, other receivables, bank loans, trade payables to third parties, other payables, accrued expenses, lease liabilities and finance lease liabilities were reasonable approximations of their carrying values due to their short-term nature, or insignificant discount effects or because they were charged with a loan interest rate applied in the market at the Consolidated Statement of Financial Position date.

22. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / *22. SUPPLEMENTARY INFORMATION TO THE CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS*

a. Aktivitas Non Kas yang Signifikan / *a. Significant Non-Cash Activities*

Informasi tambahan atas Laporan Arus Kas Konsolidasian terkait aktivitas non kas adalah sebagai berikut:

Additional information to the Consolidated Statements of Cash Flows related to non-cash activities is as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*	
Peningkatan Aset Tetap melalui:			*Increase in Fixed Assets through:*
Sewa Pembiayaan	-	2.413.000.000	*Finance Leases*
Perolehan Aset Tetap melalui:			*Acquisition of Fixed Assets*
Penurunan Uang Muka Pembelian Aset Tetap	200.000.000	-	*through Decrease in Advance for Purchase of Fixed Assets*

22. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

22. SUPPLEMENTARY INFORMATION TO THE CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)

b. Perubahan Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

b. Changes in Liabilities Arising from Financing Activities

Rinciannya sebagai berikut:

The details are as follows:

	30 September 2026 (Tidak Diaudit)/ *September 30, 2026 (Unaudited)*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Arus Kas/ *Cash Flows*	Non Kas/ *Non Cash*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Utang Bank	7.412.673.327	99.319.837	-	7.511.993.164	*Bank Loans*
Liabilitas Sewa Pembiayaan	1.754.190.890	(422.395.470)	-	1.331.795.420	*Finance Lease Liabilities*
Pihak Berelasi	50.000.000	(50.000.000)	-	-	*Related Parties*

	31 Desember 2025 (Diaudit)/ *December 31, 2025 (Audited)*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Arus Kas/ *Cash Flows*	Non Kas/ *Non Cash*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Utang Bank	5.531.615.432	1.881.057.895	-	7.412.673.327	*Bank Loans*
Liabilitas Sewa Pembiayaan	-	(658.809.110)	2.413.000.000	1.754.190.890	*Finance Lease Liabilities*
Liabilitas Sewa	-	-	-	-	*Lease Liabilities*
Utang Lain-lain - Pihak Berelasi	300.000.000	(250.000.000)	-	50.000.000	*Other Payables - Related Parties*

23. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Perjanjian pengangkutan antara Perseroan dan Entitas Anak dengan beberapa pelanggan, antara lain:

- Perjanjian Kerjasama Jasa Angkutan antara Perseroan dengan PT Trinseo Materials Indonesia No. con_2020.II.05 tertanggal 1 Mei 2020.

- Perjanjian Kerjasama Jasa Pengangkutan Barang antara Perseroan dengan PT Standard Toyo Polymer No. 002/AKT/XII/2021 tertanggal 29 Desember 2021, sebagaimana telah diubah dengan amandemen No. 002/AKT/XII/2024 dengan jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2025.

- Perjanjian Pengangkutan Barang untuk Jangka Waktu Tertentu antara Perseroan dengan PT Asahimas Chemical No. 13/ASC/LOG/PVC-FCS/14-01 tanggal 30 Desember 2013 sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 05/ASC/LOG/PVC-FCS/25-02 tanggal 1 Februari 2025, dengan jangka waktu sampai dengan 31 Januari 2026.

- Perjanjian Pengangkutan Barang untuk Jangka Waktu Tertentu antara GAL dengan PT Asahimas Chemical No. 18/ASC/LOG/PVC-FCS/14-01 tanggal 30 Desember 2013 sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 13/ASC/LOG/ADD/PVC-FCS/25-02 tanggal 1 Februari 2025, dengan jangka waktu sampai dengan 31 Januari 2026.

- Perjanjian Rekanan Pendamping (Spot) Angkutan Produk Jalur Darat Wilayah Jawa-Bali-Nusa Tenggara antara Perseroan dengan PT Petrokimia Gresik No. 1423/B/HK.01.02/35/SP/2020 tanggal 16 Desember 2020 sebagaimana telah diubah dengan Adendum No. 1653/B/HK.01.02/35/SP/2024 tanggal 4 November 2024, dengan jangka waktu sampai dengan 31 Juli 2026.

23. COMMITMENTS AND AGREEMENTS

The agreements between the Company and Subsidiary with several customers are as follows:

- *Agreement on Freight Services Cooperation between the Company and PT Trinseo Materials Indonesia No. con_2020.II.05 dated May 1, 2020.*

- *Agreement on Freight Services Cooperation between the Company and PT Standard Toyo Polymer No. 002/AKT/XII/2021 dated March 29, 2021, as amended by amendment No. 002/AKT/XII/2024 with a period until December 31, 2025.*

- *Goods Transportation Agreement for a Specified Term between the Company and PT Asahimas Chemical No. 13/ASC/LOG/PVC-FCS/14-01 as of December 30, 2013 as amended by Amendment No. 05/ASC/LOG/PVC-FCS/25-02 dated February 1, 2025, with a period until January 31, 2026.*

- *Goods Transportation Agreement for a Specified Term between GAL and PT Asahimas Chemical No. 18/ASC/LOG/PVC-FCS/14-01 dated December 30, 2013 as amended by Amendment No. 13/ASC/LOG/ADD/PVC-FCS/25-02 dated February 1, 2025, with a period until January 31, 2026.*

- *Agreement of Assistant Partnership (Spot) for Landway Product Transport for Java-Bali-Nusa Tenggara Region between the Company and PT Petrokimia Gresik No. 1423/B/HK.01.02/35/SP/2020 dated December 16, 2020 as amended by Amendment No. 1653/B/HK.01.02/35/SP/2024 dated November 4, 2024, with a period until July 31, 2026.*

24. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian ini diselesaikan oleh manajemen Perseroan dan entitas anak, tidak ada peristiwa setelah periode pelaporan yang signifikan.

24. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Up to the date the Consolidated Financial Statements were completed by the Company's and subsidiary management, there was no significant subsequent events after the reporting period.